

PANDUAN PENULISAN SKRIPSI



STIE STAN-IM
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2013

BAGIAN I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penulisan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Mandiri (STIE STAN-IM). Memahami adanya perbedaan topik penulisan sesuai dengan Program Studi, kiranya diperlukan adanya keseragaman dalam prosedur penyusunan. Panduan ini disusun dengan maksud tersebut dan merupakan pedoman penyusunan Skripsi bagi Pembimbing dan Mahasiswa STIE STAN-IM.

1.2. Pengertian Skripsi

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah mahasiswa Program Strata 1 berupa paparan hasil penelitian yang mengkaji masalah dalam bidang akuntansi dan manajemen. Pendekatan yang digunakan dalam Skripsi adalah teoritis-empiris dengan rancangan penelitian korelasional yaitu mengkaji hubungan antar fenomena (variabel) yang diteliti.

1.3. Tujuan Penulisan Skripsi

Tujuan penulisan Skripsi adalah melatih dan menguji kemampuan analitik-teoritis mahasiswa dalam memahami masalah teoritis akuntansi/manajemen, sekaligus mencari jawaban empiris untuk menjawab masalah yang dikaji.

1.4. Basis Penulisan Skripsi

Ruang lingkup Skripsi adalah akuntansi dan manajemen. Sering terjadi persinggungan antara kedua bidang ini. Oleh karenanya, jika batas-batasnya dianggap kurang jelas, mahasiswa harus menunjukkan argumentasi secara tegas apakah bidang kajiannya termasuk akuntansi atau manajemen. Basis penulisan skripsi adalah artikel ilmiah. Mahasiswa dapat melakukan replikasi atas satu artikel, atau gabungan beberapa artikel. Literatur lain seperti buku teks merupakan pelengkap artikel ilmiah. Mahasiswa harus menunjukkan artikel ilmiah berkualitas sebagai rujukan utama. Pembimbing berhak membatalkan artikel rujukan jika dipandang tidak relevan atau kurang berkualitas.

1.5. Kedudukan Skripsi

Karya ilmiah ini mempunyai kedudukan yang sama dengan mata kuliah lain, tetapi berbeda dalam bentuk proses pembelajaran dan mekanisme penilaiannya. Skripsi memiliki bobot 6 (enam) SKS.

BAGIAN II

PERSYARATAN AKADEMIK DAN ADMINISTRASI

2.1. Persyaratan Akademik

- a. Telah lulus mata kuliah Metode Penelitian (S1) dengan nilai sekurang-kurangnya C.
- b. Telah lulus atau sedang menempuh mata kuliah Seminar Manajemen atau Seminar Akuntansi.
- c. Telah menempuh sekurang-kurangnya 120 SKS (S1).
- d. Tidak ada mata kuliah inti Program Studi yang bernilai D dan E.
- e. Jumlah nilai D pada setiap mata kuliah (diluar mata kuliah inti Program Studi) tidak melebihi 12 SKS (S1).

2.2. Persyaratan Administratif

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa STIE STAN-IM pada tahun akademik yang bersangkutan dengan melampirkan tanda bukti pembayaran uang kuliah dan KTM.
- b. Memperlihatkan KRS yang mencantumkan mata kuliah Skripsi.
- c. Mengisi dan menyerahkan formulir "Penentuan Topik Penulisan dan Pembimbing" kepada Sekretariat Program Studi (Prodi).
- d. Melampirkan foto kopi KHS dari semester satu sampai dengan semester pada saat pengambilan Skripsi.

2.3. Batas Waktu Penyusunan Skripsi

- a. Proses penyusunan berlangsung maksimal selama 2 (dua) semester, terhitung mulai tanggal pembuatan Surat Keputusan tentang Penunjukkan Pembimbing.
- b. Apabila melebihi batas waktu tersebut, maka mahasiswa dikenakan kewajiban membayar kembali Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Pokok dan Biaya Penyelenggaraan Pendidikan SKS .

BAGIAN III

PEMBIMBING DAN PROSEDUR BIMBINGAN

3.1. Pembimbing

Setiap mahasiswa memperoleh bimbingan dari:

a. Dosen Pembimbing.

Dosen Pembimbing (selanjutnya disebut Pembimbing) adalah dosen yang ditetapkan oleh Ketua STIE STAN-IM untuk menjadi Pembimbing melalui usulan Kaprodi.

b. Pembimbing Instansi (jika ada).

Pembimbing instansi adalah seseorang yang ditunjuk instansi tempat mahasiswa meneliti.

Fungsi Pembimbing adalah:

a. Memandu mahasiswa dalam perumusan topik penelitian, konsep dan teori, kedalaman analisis, serta penyempurnaan penulisan Skripsi berdasarkan masukan Penguji pada saat ujian sidang.

b. Melaksanakan *seminar group* yang terjadwal pada pelaksanaan bimbingan.

c. Melaporkan jalannya kegiatan bimbingan berkala kepada Ketua Program Studi (Kaprodi).

d. Menilai kelayakan dan memberikan persetujuan pada draft akhir Skripsi.

e. Pendamping dalam sidang.

3.2. Syarat Pembimbing

Pembimbing harus memenuhi kriteria akademis berikut:

a. Sekurang-kurangnya berderajat Magister/Master dengan bidang ilmu yang relevan.

b. Sekurang-kurangnya mempublikasikan 1 (satu) artikel ilmiah per tahun pada jurnal/media ilmiah terakreditasi atau memiliki ISSN.

c. Sekurang-kurangnya memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli dan pengalaman mengajar 3 (tiga) tahun.

3.3. Proses Penunjukkan Pembimbing

a. Mahasiswa menyerahkan form pemilihan Dosen Pembimbing dan mengajukan topik penelitian kepada Kaprodi.

- b. Berdasarkan poin (a), Kaprodi menunjuk Pembimbing atas persetujuan Pembantu Ketua I Bidang Akademik (Puket 1) dengan memperhatikan jumlah maksimum bimbingan yang diperkenankan. Selanjutnya, Puket 1 mengajukan daftar calon Pembimbing kepada Ketua STIE STAN-IM. Jika sudah menyetujui ajuan, Ketua STIE STAN-IM menerbitkan Surat Keputusan pengangkatan Pembimbing atas nama Ketua STIE STAN-IM.

3.4. Jumlah Maksimum Bimbingan

Setiap dosen pembimbing sebanyak-banyaknya dapat membimbing 3 (tiga) mahasiswa per semester. Jika Pembimbing yang dipilih oleh mahasiswa telah mencapai jumlah maksimum, maka Kaprodi berhak mengalihkan kepada pembimbing lain. Seleksi pemilihan pembimbing didasarkan pada pertimbangan:

- a. Tanggal masuk form pemilihan pembimbing.
- b. Posisi pembimbing sebagai pilihan pertama atau kedua.
- c. Relevansi bidang kepakaran pembimbing.
- d. Ketersediaan calon Pembimbing.

3.5. Penggantian Pembimbing

Penggantian Pembimbing dapat dilakukan jika Pembimbing karena suatu hal tidak dapat melaksanakan tugas selama 1 (satu) bulan atau lebih. Penggantian Pembimbing dapat diajukan oleh Kaprodi atau mahasiswa.

3.6. Proses dan Prosedur Bimbingan

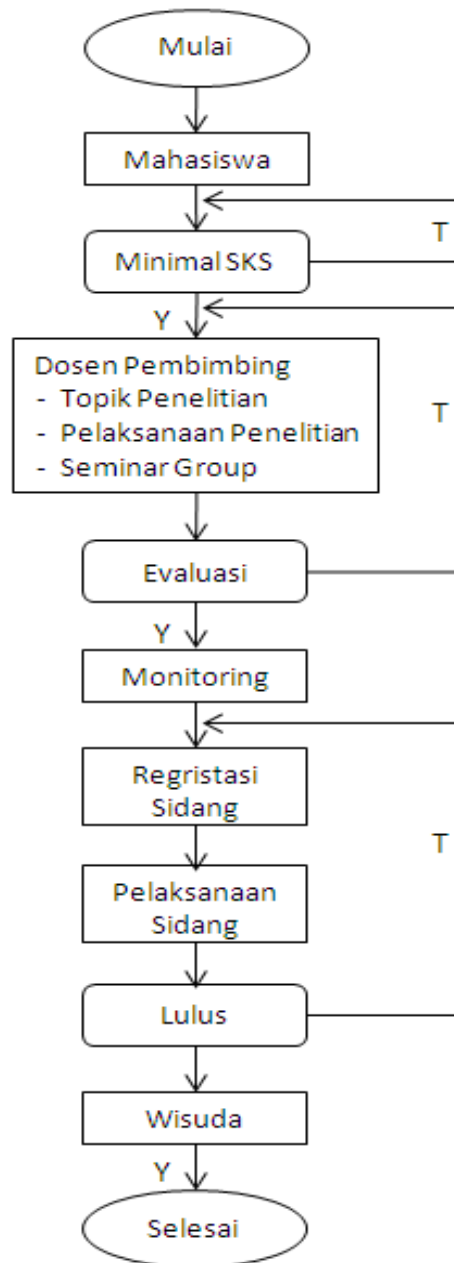
Pembimbing dapat memantau perkembangan mahasiswa dengan memanfaatkan Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi (KKBTA). Proses bimbingan tersebut adalah:

- a. Mahasiswa bersama Pembimbing mendiskusikan tema/artikel, judul, dan *out line*.
- b. Mahasiswa melakukan penelitian pada Instansi/lembaga yang ditunjuk berbekal surat pengantar dari Kaprodi.
- c. Mahasiswa mengadakan *seminar group* untuk mempresentasikan topik penelitian.
- d. Bimbingan dilakukan minimal 9 (sembilan) kali yang dibuktikan oleh Daftar Hadir Bimbingan (DHD).
- e. Pembimbing dapat menyetujui kelayakan Skripsi untuk diajukan pada ujian sidang yang ditunjukkan oleh tanda tangan persetujuan.

- f. Kaprodi melakukan monitoring terhadap persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa untuk melaksanakan sidang Skripsi.
- g. *Draft* akhir Skripsi, dibuat rangkap 4 (empat) dengan rincian 1 buah untuk Pembimbing, 2 buah untuk penguji dan 1 buah untuk mahasiswa
- h. Setelah memenuhi persyaratan mahasiswa dapat melakukan registrasi sidang.
- i. Jadwal ujian sidang Skripsi ditetapkan oleh Kaprodi.
- a. Mahasiswa dinyatakan lulus ujian sidang Skripsi apabila semua penguji sependapat bahwa mahasiswa layak lulus.
- j. Apabila salah seorang penguji menyatakan mahasiswa tidak layak lulus, maka ujian sidang harus diulang. Sidang ulang dilakukan paling lambat dua minggu setelah ujian sidang pertama.
- k. Setelah mahasiswa dinyatakan lulus, menyelesaikan perbaikan, serta disetujui oleh Pembimbing, Skripsi dijilid *hard cover* rangkap 3 (tiga), dengan rincian 1 (satu) buah untuk Program Studi, 1 (satu) buah untuk perpustakaan dan 1 (satu) buah untuk mahasiswa.
- l. Apabila Skripsi tidak dapat diselesaikan pada semester bersangkutan, maka:
 - Mahasiswa dapat menyelesaikan pada semester berikutnya (topik dan Pembimbing tetap sama).
 - Semester yang bersangkutan tetap diperhitungkan dalam batas waktu maksimal studi.
- m. Apabila Skripsi tidak dapat diselesaikan dalam 2 (dua) semester berturut-turut maka:
 - Mahasiswa diharuskan menempuh kembali Skripsi tersebut (topik bisa sama tetapi Pembimbing harus berbeda).
 - Mahasiswa harus menempuh prosedur penyusunan Skripsi dari awal termasuk penunjukan Pembimbing oleh Kaprodi.

3.7. *Flow Chart* Pelaksanaan Skripsi

Flow chart pelaksanaan Skripsi dapat dilihat dari gambar berikut.



BAGIAN IV
SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan Skripsi merupakan urutan-urutan berikut:

- a. Bagian Awal
- b. Bagian Inti atau Pokok Kajian
- c. Bagian Akhir

4.1. Bagian Awal

a. Cover Luar

Cover luar berfungsi sebagai judul, identitas, dan keseragaman penyusunan dengan ketentuan berikut:

1. Judul Skripsi dan sub-judul.
 - Judul ditulis paling atas, dan menggunakan huruf kapital, cetak tebal (*bold*), jarak dari tepi kertas atas 4 (lima) cm, penempatan di tengah-tengah. Sub-judul 2 (dua) spasi di bawah judul dengan huruf lebih kecil.
 - Judul ditulis lengkap tanpa ada bagian yang disingkat (kecuali akronim badan hukum yang lazim seperti PT, PERUM, dsb).
 - Judul yang panjang ditulis menjadi dua bagian atau lebih, dengan pemotongan judul sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
 - Judul diusahakan disusun dalam bentuk piramida terbalik dengan jarak satu spasi.
 - Judul tidak diakhiri dengan tanda titik.
2. Tulisan SKRIPSI
3. Kalimat yang menyatakan syarat pembuatan Skripsi
4. Nama dan NIM ditulis dengan huruf kapital, penempatan di tengah \pm 10 cm dari tulisan "STIE STAN-Indonesia Mandiri" yang berada di atasnya.
5. Logo STIE STAN-IM berukuran 4 cm.
6. Nama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Mandiri, Program S1, ditulis dengan huruf kapital, diketik 1 (satu) cm di bawah Logo dengan jenis dan huruf yang sama dengan tulisan "SKRIPSI" yang dijelaskan pada butir (2) di atas.
7. Tulisan Bandung dan tahun penyusunan Skripsi ditulis di tengah-tengah pada baris paling bawah.

b. Cover Dalam

Cover dalam adalah sama dengan cover luar, hanya berbeda jenis kertas yang digunakan.

c. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan memuat pengesahan yang ditandatangani oleh Kaprodi dan Pembimbing, serta diketahui dan ditandatangani oleh Puket I. Nama Pembimbing, Kaprodi, dan Puket I ditulis lengkap dengan gelar akademisnya.

d. Pernyataan Plagiarisme

Berisi pernyataan bermaterai bahwa Skripsi yang dibuat oleh mahasiswa bukan merupakan plagiat dari karya ilmiah sejenis.

e. Abstrak

Abstrak berisi uraian penting dan ringkas dari keseluruhan penelitian yang berisi masalah, metode dan hasil penelitian. Abstrak dapat juga memuat teori utama yang digunakan. Abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan huruf ukuran 12 karakter dengan jarak 1 (satu) spasi. Abstrak dapat menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Untuk abstrak dalam Bahasa Inggris dicetak miring (*italic*). Penulisan abstrak maksimum setengah halaman dan memuat sekurang-kurangnya 5 kata kunci.

f. Pengantar

Pengantar memuat judul serta uraian mengenai pentingnya penelitian dan masalah yang diteliti. Pada bagian akhir pengantar mahasiswa menuliskan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan Skripsi. Ucapan terima kasih pertama-tama disampaikan pada Pembimbing, selanjutnya diikuti oleh Pimpinan Institusi secara hierarkis, serta pihak-pihak lain yang dianggap perlu.

g. Daftar Isi, Tabel, Gambar dan Lampiran

Daftar isi berupa daftar yang memuat isi Skripsi secara keseluruhan, dengan urutan: Pernyataan Plagiarisme, Abstrak, Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lainnya (jika ada), Bab I-V, Daftar Pustaka dan Daftar Lampiran.

4.2. Bagian Inti

Bagian inti tersusun atas 4 bab yang diuraikan berikut.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian menguraikan tentang konteks penelitian, pentingnya penelitian, serta masalah penelitian. Latar belakang ditulis menggunakan bahasa yang ringkas dan padat, sedikit uraian pengantar dan langsung menuju pada topik yang diteliti. Pada halaman 1 penulis sudah bisa mengungkapkan topik yang hendak diteliti. Latar belakang penelitian berkisar antara 4 – 6 halaman.

Fenomena

Fenomena bersifat tidak wajib dan berfungsi sebagai pendukung masalah penelitian. Fenomena dapat berasal dari data primer (pengamatan penulis) atau sekunder (data bisnis, koran, majalah, artikel ilmiah, dsb). Fenomena merujuk pada variabel yang menjadi kepentingan peneliti dan biasanya variabel dependen. Peneliti secara ringkas menguraikan hal-hal yang berkenaan dengan variabel dependen. Namun, variabel kepentingan dapat juga berupa variabel lainnya seperti variabel intervening.

Pentingnya Penelitian

Bagian ini menguraikan secara ringkas, sebagai justifikasi, pentingnya penelitian. Jika variabel yang menjadi kepentingan adalah variabel dependen, peneliti menguraikan dampak variabel dependen terhadap faktor-faktor lainnya. Uraian mengenai pentingnya penelitian harus mengutip pendapat para ahli atau peneliti sebelumnya.

Masalah Penelitian

Masalah penelitian adalah masalah teoritis. Masalah teoritis merupakan hal yang secara teoritis belum terselesaikan, bukan fenomena, dan merupakan “Pertanyaan penelitian yang memerlukan jawaban empiris.” Masalah yang dapat diangkat adalah berikut:

1. **Inkonsistensi hasil-hasil penelitian sebelumnya.** Peneliti sekurang-kurangnya harus membandingkan dua hasil penelitian yang berbeda. Inkonsistensi ini merupakan alasan peneliti untuk mengkajinya lebih lanjut. Menyebutkan hasil penelitian yang searah (konsisten) atau hubungan antar variabel yang searah menunjukkan bahwa bidang tersebut tidak layak diteliti dan tidak dibenarkan.

2. **Keunikan bidang yang diteliti.** Peneliti harus mampu menunjukkan bahwa kajiannya merupakan hal yang jarang diteliti. Jarang diteliti dapat dimaknai sebagai:

- variabel penelitian termasuk jarang diteliti,
- penelitian pada lokasi (tempat, perusahaan, organisasi, dsb.) jarang dikaji secara ilmiah.

3. **Perbedaan metodologis.** Masalah dapat berbentuk perbedaan metodologis. Perbedaan ini bisa berbentuk perbedaan alat analisis (mis. statistik) atau alat ukur (mis. kuesioner), subjek yang diteliti (mis. responden). Dalam mengajukan masalah, peneliti harus menunjukkan rujukan dari para ahli atau peneliti sebelumnya mengenai:

- kelemahan/kekurangan metodologi yang digunakan;
- keunggulan/kelebihan metodologi yang akan digunakan.

Jenis penelitian nomor 2 dan 3 tergolong cukup berat karena menuntut pemahaman peneliti pada level yang lebih tinggi.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan berisi pernyataan pokok masalah yang akan diteliti dan diuji keberlakuannya. Identifikasi masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang jelas dan padat yang menunjukkan adanya:

- a. Deskripsi variabel-variabel yang diteliti .
- b. Hubungan yang tegas (positif-negatif, lebih tinggi-lebih rendah, lebih besar-lebih kecil) antar variabel penelitian.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah apa yang ingin dicapai dari penelitian, yaitu menjawab masalah penelitian.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang baik harus memiliki manfaat kepada pemakai hasil penelitian. Kegunaan penelitian dapat berbentuk kegunaan teoritis dan praktis.

- a. Kegunaan teoritis merupakan hasil penelitian yang diharapkan dapat mewujudkan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, kegunaan teoritis dapat juga berupa pemahaman/temuan tambahan terhadap teori yang digunakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

- b. Kegunaan praktis menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat digunakan dalam praktek, untuk memperbaiki praktek yang ada dengan lebih baik, atau informasi bagi pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Terdapat dua aspek kualitas pada penulisan Tinjauan Pustaka yaitu (1) kedalaman penulisan dan (2) relevansi literatur. Mengenai kedalaman, peneliti mengeksplorasi secara rinci teori-teori, konsep-konsep atau variabel-variabel penelitian. Biasanya, uraian mencakup beberapa hal berikut.

- a. Definisi

Untuk setiap konsep atau variabel, peneliti cukup menguraikan 2-3 definisi. Definisi pertama merupakan definisi utama yang akan digunakan dan menjiwai keseluruhan penelitian. Definisi lainnya berguna sebagai pembanding dan merupakan definisi yang berbeda dengan definisi utama. Hindari bahwa tinjauan pustaka merupakan tumpukan definisi. Kehati-hatian dalam memilih definisi harus dipertimbangkan. Karena, definisi harus sejalan dengan instrumen pengukuran, meskipun antara ahli yang mengemukakan definisi dan ahli yang menyusun instrumen pengukuran tidak harus sama. Peneliti tidak dibenarkan menarik kesimpulan atas definisi-definisi tersebut.

- b. Karakteristik/ciri-ciri/dimensi/komponen

Pada bagian ini, tak jarang penulis melakukan duplikasi. Tidak dibenarkan menulis karakteristik atau ciri suatu konsep yang telah dikutip sebelumnya dari seorang ahli, lalu ditulis ulang dengan mengutip pendapat senada dari ahli berbeda. Karenanya, cukup satu kutipan ahli saja yang ditulis. Jika terdapat perbedaan karakteristik/ciri, peneliti dapat menulisnya sebagai "Pandangan atau pendapat tambahan" dengan hanya menulis perbedaannya saja. Perhatikan masalah urutan tahun, pendapat tambahan harus selalu sesudah pendapat yang lebih tua tahunnya. Hal ini juga berlaku untuk dimensi atau komponen. Kedalaman pada aspek ini bermakna penulisan secara komprehensif mengenai karakteristik/ciri-ciri/dimensi/komponen konsep yang dikaji.

Kualitas penulisan Bab II juga ditentukan oleh relevansi literatur. Masalah relevansi tidak mesti berkaitan dengan kemutakhiran literatur. Peneliti dapat memanfaatkan literatur yang lama jika memandang tingkat relevansinya tinggi. Namun, jika konsep yang diajukan sudah mengalami perubahan atau sudah tergantikan, maka peneliti harus merujuk pada literatur terbaru.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini peneliti menguraikan hubungan antar variabel yang didasarkan atas penelitian-penelitian sebelumnya. Seberapa banyak rujukan yang dapat dikutip untuk setiap hubungan atau model, sangat tergantung pada materi skripsi. Namun demikian, 2-4 rujukan untuk setiap hubungan antar variabel dianggap mencukupi. Perlu diperhatikan bahwa rujukan bukan bersumber dari buku teks namun bersumber dari artikel-artikel ilmiah.

2.3. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis disusun berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang diuraikan pada point (2.3) di atas. Kerangka teoritis tersusun atas komponen-komponen berikut:

- a. Identifikasi dan penamaan variabel. Harus ditegaskan, mana yang menjadi variabel dependen, independen, intervening, atau moderator.
- b. Sifat hubungan antar variabel yang diharapkan, apakah negatif, positif, lebih besar/kecil, atau lebih tinggi/rendah.

Contoh

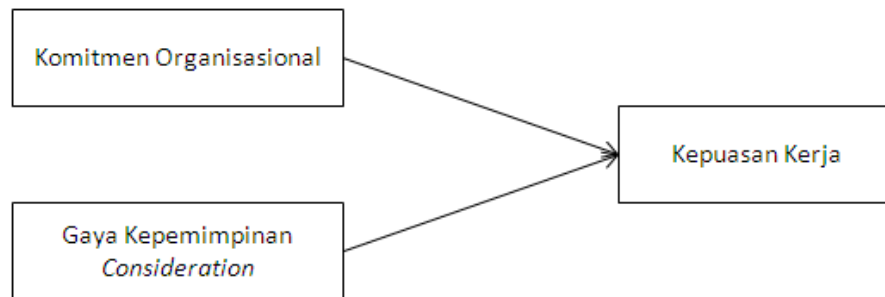
Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepuasan kerja yang hendak diprediksi oleh variabel-variabel independen komitmen organisasional dan gaya kepemimpinan *consideration*. Penulis mengharapkan bahwa komitmen organisasional maupun gaya kepemimpinan *consideration* memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

Model analisis menggambarkan sifat hubungan antar variabel. Model analisis diperlukan jika hipotesis atau analisis menunjukkan arah hubungan (pengaruh positif atau negatif). Namun model analisis tidak diperlukan jika hipotesis atau analisis bersifat perbandingan (lebih besar/kecil atau lebih tinggi/rendah).

Contoh

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut.



Gambar 2.4. Model Analisis

Hipotesis merupakan jawaban logis-tentatif mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis disusun berdasarkan kerangka teoritis yang menggambarkan sifat hubungan antar variabel. Hipotesis diajukan menurut format hipotesis penelitian yang secara tegas menunjukkan arah hubungan, apakah negatif, positif, lebih besar/kecil, atau lebih tinggi/rendah.

Contoh

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H₁: Komitmen organisasional memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

H₂: Gaya kepemimpinan *consideration* memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian mendiskusikan mengenai variabel apa saja yang diteliti

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menguraikan secara ringkas tempat yang diteliti. Jika penelitian berlangsung pada satu perusahaan tertentu, maka peneliti menguraikan mengenai sejarah, kondisi, aturan, atau hal lainnya yang dianggap relevan. Jika perusahaan yang diteliti lebih dari satu, maka peneliti menguraikan keumuman atau karakteristik jenis usaha atau sektor tersebut.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara sistematis melakukan penelitian ilmiah dengan benar yang tersusun atas uraian-uraian berikut.

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan. Unit analisis dapat berupa individu, pasangan, kelompok, organisasi, situasi, dan kebudayaan. Jika peneliti ingin mengkaji hubungan antara motivasi dengan kinerja, maka unit analisisnya adalah individu. Analisis terhadap suami-istri termasuk pada unit analisis pasangan.

3.3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Anggota populasi adalah elemen. Jika peneliti ingin menginvestigasi kinerja manajer secara individual, maka populasi data penelitian adalah setiap orang yang mempunyai karakteristik sebagai manajer. Peneliti dapat meneliti seluruh elemen populasi (disebut dengan sensus) atau meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (disebut dengan sampel). Anggota sampel disebut dengan subjek.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik pemilihan sampel dapat memanfaatkan teknik yang berada dalam lingkup pemilihan sampel probabilitas atau non-probabilitas. Peneliti perlu menguraikan teknik apa yang diambil serta argumentasi yang mendasarinya. Mengenai penentuan ukuran sampel, peneliti dapat memanfaatkan pendekatan kuantitatif dan non-kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, misalnya, penghitungan dengan rumus Slovin atau berdasarkan kriteria teknik statistik yang digunakan. Pendekatan non-kuantitatif dapat merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya pada artikel ilmiah atau pandangan para ahli pada buku teks.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data cukup beragam. Beberapa teknik yang umum mencakup observasi, survei, maupun berdasarkan data sekunder. Peneliti perlu menguraikan teknik mana yang akan dilaksanakan di lapangan.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari pihak pertama/responden. Data sekunder dapat berasal dari studi kepustakaan, arsip, media cetak, dsb.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Konsep yang merupakan abstraksi dari fenomena Untuk keperluan penelitian harus dapat dioperasionalkan ke dalam bentuk variabel yang dapat diukur dengan variasi nilai. Definisi

operasional merupakan penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengoperasionalkan konsep. Contoh operasionalisasi variabel disajikan pada bagian Lampiran Panduan ini.

3.3.7. Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran merupakan alat pengukur konsep/variabel. Untuk pengukuran yang bersifat kuantitatif (misalnya dividen) tidak menjadi masalah karena sudah menjadi standar umum. Hal ini berbeda dengan instrumen pengukuran atau kuesioner yang berbasis perilaku (misalnya perilaku organisasi atau perilaku konsumen). Instrumen pengukuran harus memenuhi kriteria validitas eksternal. Untuk itu, peneliti harus mengadaptasi dari instrumen yang sudah valid atau teruji, yang dikembangkan oleh para ahli. Dengan kata lain, peneliti tidak dibenarkan untuk menyusun sendiri instrumen pengukuran perilaku.

3.3.8. Pengujian Kualitas Instrumen Pengukuran

Pengujian ini khusus untuk penelitian yang menggunakan kuesioner. Perbedaan budaya, kondisi serta intelektualitas responden memungkinkan terjadinya bias dalam memahami item-item kuesioner. Pengujian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan korelasi *product moment Pearson*, dan uji reliabilitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknik *split-half*, *cronbach alpha*, atau teknik lainnya. Peneliti perlu menguraikan pengujian ini secara rinci.

3.3.9. Teknik Analisis Deskriptif

Uraian mengenai teknik analisis deskriptif mencakup:

- Penulisan teknik statistik deskriptif penyajian profil subjek/responden. Peneliti menguraikan karakteristik subjek/responden. Sebagai contoh, uraian bisa didasarkan pada kelompok usia, komposisi gender, laba, *return on equity*, dsb. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan teknik analisis yang digunakan, apakah menggunakan distribusi frekuensi, prosentase, dsb.
- Penulisan teknik statistik deskripsi variabel seperti distribusi frekuensi, rentang skala, serta prosentase perubahan (penjualan, *return on investment*, dsb). Peneliti dapat menggunakan teknik yang dikuasanya sejauh terdapat justifikasi pada literatur.
- Penulisan teknik statistik rata-rata, deviasi standar, dan korelasi antar variabel.

3.3.10. Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini peneliti menguraikan langkah-langkah pengujian hipotesis. Sebagai contoh, untuk penelitian dengan menggunakan regresi ganda, peneliti menyusun

melakukan uji-*F* dan uji-*t* dengan masing-masing hipotesis statistiknya, dan pengujian asumsi klasik. Untuk peneliti yang menggunakan analisis jalur, setelah hipotesis statistik dikemukakan, peneliti dapat langsung pada uji-*t*. Seluruh tata cara pengujian hipotesis, rumus, penafsiran, serta berbagai kriterianya diungkapkan secara tegas dan jelas. Uraian diakhiri oleh kalkulasi koefisien determinasi. Dengan alasan pemanfaatan perangkat lunak, peneliti tidak perlu menguraikan pengujian dengan menggambar kurva penerimaan atau penolakan, kalkulasi *t*-hitung dan *t*-tabel, ataupun hal-hal lain yang bersifat manual.

BAB IV.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti melakukan analisis terhadap dengan data yang berhasil dikumpulkan.

4.1. Profil Responden

Profil responden (atau nama lain sesuai subjek yang diteliti) menguraikan profil subjek menurut karakteristik tertentu. Sebagai contoh, peneliti dapat menguraikan komposisi responden menurut gender, kelompok usia, dsb. Namun demikian, bagian ini tidak perlu ada jika penelitian yang dilakukan berkenaan dengan lingkungan industri tertentu. Sebagai contoh, jika peneliti mengkaji tentang laba perusahaan, peneliti tidak perlu memasukkan profil perusahaan (karena bisa terjadi duplikasi dengan Bab I) atau karakteristik laba dalam bentuk perubahan maupun perbandingan antar perusahaan (karena bisa duplikasi dengan analisis deskriptif).

4.2. Pengujian Kualitas Instrumen Pengukuran

Langkah ini hanya dilakukan untuk data yang berasal dari kuesioner. Peneliti menguraikan hasil pengujian dan memberikan kesimpulan mengenai pemanfaatan lebih lanjut data tersebut.

4.3. Analisis Deskriptif

Bagian ini menguraikan temuan-temuan peneliti yang tersusun atas poin-poin berikut.

4.3.1. Tanggapan Responden

Bagian tanggapan responden (atau nama lain sesuai topik) mendeskripsikan tanggapan responden atas item-item pada kuesioner (atau hal lain sesuai topik). Dengan teknik analisis tertentu (mis. rentang skala), peneliti menganalisis item-item lalu menarik kesimpulan apakah tanggapan responden terhadap item tersebut tinggi-rendah, baik-buruk, dsb. Untuk kasus data kuantitatif, misalnya dividen, peneliti dapat menguraikannya berdasarkan persentase perubahan, perbandingan antar perusahaan, atau cara lain yang dianggap relevan oleh peneliti. Mengingat bagian ini membutuhkan banyak halaman, maka pada bagian akhir bagian ini peneliti harus menyusun resume dalam bentuk tabel resume.

4.3.2. Rata-rata, Deviasi Standar, dan Korelasi Antar Variabel

Peneliti menyajikan rata-rata, deviasi standar dan korelasi antar variabel dalam bentuk tabel-tabel. Selanjutnya, peneliti memberikan penafsiran atas besaran-besaran dan arah korelasi variabel tersebut.

4.4. Pengujian Hipotesis

Bagian ini merupakan esensi penelitian. Peneliti melakukan analisis data dan membandingkannya dengan hipotesis yang diajukan, serta menarik kesimpulan, apakah hipotesis yang diajukan dapat dikonfirmasi oleh data atau tidak. Analisis tidak dilakukan secara mendalam, cukup sampai konfirmasi hipotesis.

4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1. Pembahasan

Bagian pembahasan secara naratif menguraikan temuan-temuan penelitian, yang merujuk pada hasil pengujian hipotesis. Pembahasan menguraikan argumentasi, teoritis maupun praktis, mengapa hipotesis dapat dikonfirmasi atau gagal dikonfirmasi. Disinilah kemampuan analisis peneliti dicurahkan sepenuhnya. Analisis harus dipandu oleh kerangka konseptual atau teoritis, bukan didasarkan oleh akal sehat (*common sense*).

4.5.2. Implikasi

Ada dua jenis implikasi yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi merupakan jawaban atas “Kegunaan Penelitian” yang diuraikan di Bab I. Implikasi teoritis harus merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan para ahli, baik yang sifatnya mendukung atau menolak hipotesis. Implikasi praktis merujuk pada manfaat praktis temuan-temuan di lapangan. Peneliti dapat memberikan masukan pada dunia praktek mengenai apa yang sebaiknya dilakukan.

4.5.3. Keterbatasan

Keterbatasan merujuk pada keterbatasan teoritis maupun praktis. Keterbatasan teoritis dapat berbentuk keterbatasan jenis organisasi/responden, ukuran sampel, pemilihan variabel, dan lainnya yang bersifat teoritis-metodologis. Besaran koefisien determinasi, misalnya, dapat digunakan sebagai argumentasi keterbatasan pemilihan variabel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kristalisasi hasil analisis dan interpretasi peneliti atas penelitian yang dilakukan, dan disampaikan dalam bentuk pernyataan yang ketat dan padat. Berapa banyak kesimpulan yang diajukan, tentunya sesuai dengan jumlah masalah yang diidentifikasi. Namun demikian, kesimpulan terbuka bagi penambahan jika peneliti menemukan sesuatu yang baru atau yang benar-benar penting.

5.2. Saran

Saran terbagi atas saran teoritis dan saran praktis.

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis merupakan "*research gap*" yaitu usulan bagi peneliti berikutnya untuk memperbaiki/menambahkan konsep maupun metode penelitian. Besaran koefisien determinasi dapat digunakan pengembangan saran teoritis. Namun demikian, setiap saran harus merujuk pada pandangan para ahli atau temuan-temuan peneliti sebelumnya. Tidak dibenarkan memberikan saran atas dasar pertimbangan akal sehat.

5.2.2. Saran Praktis

Saran praktis merupakan usulan peneliti terhadap praktek organisasi. Saran praktis juga dapat didasarkan pada hasil pengujian hipotesis ditambah dengan hasil analisis deskriptif yang didasarkan pada analisis instrumen pengukuran (misalnya tanggapan responden). Dalam hal ini, peneliti dapat mempertimbangan besaran tertentu (misalnya yang paling kuat koefisien regresinya) ditambah yang paling rendah skornya (misalnya rentang skala) sebagai saran untuk dapat diperbaiki oleh pengelola organisasi.

5.3. Bagian Akhir

Bagian akhir berupa Daftar Pustaka dan berbagai Lampiran pendukung.

a. Daftar Pustaka

Daftar pustaka hanya mencantumkan literatur yang digunakan, dengan ketentuan:

- Jarak baris adalah 1 (satu) spasi, dan jarak baris berikutnya untuk literatur yang sama diketik menjorok dengan 6 (enam) spasi (*mswords: after 6 spacing*).
- Jarak spasi antar literatur adalah 1,5 (*mswords: line spacing 1.5*).
- Daftar pustaka disusun secara alfabetis menurut nama penulis atau institut.
- Nama penulis dengan dua nama atau lebih, nama terakhir ditulis lebih dahulu, koma, lalu nama pertama, kedua, dan seterusnya.
- Gelar keserjanaan atau gelar lainnya tidak ditulis.
- Apabila terdapat dua penulis atau lebih, penulis pertama ditulis sesuai dengan ketentuan.
- Jika terdapat dua atau lebih penulis yang sama, penulisan nama berikutnya menggunakan garis (_____)
- Judul buku teks diberi garis bawah, dan untuk artikel, judul jurnal diberi garis bawah.
- Kalau judul artikel merupakan bagian dari satu buku (beberapa artikel dengan penulis yang berbeda diedit dalam satu buku), maka judul bukunya mengikuti aturan butir (a).
- Sumber dari internet, surat kabar/majalah atau lainnya ditulis secara terpisah.

Contoh:

- American Accounting Association, Committee on Concepts and Standards for External Financial Reports. 1977. Statement on Accounting Theory and Theory Acceptance. Sarasota, FL: AAA.
- Ezzamel, Mahmoud. 1994. The Emergence of the 'Accountant' in the Institution of Ancient Egypt. *Management Accounting Research*, Vol. 5, pp. 221-246.
- _____, and Keith Hoskin. 2002. Retheorizing Accounting, Writing, and Money with Evidence from Mesopotamia and Ancient Egypt. *Critical Perspectives on Accounting*, Vol. 13, pp. 333–367.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich., dan James H. Donnelly. 1994. Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses. Alih Bahasa oleh Agus Dharma. Jakarta:Erlangga.
- Herzberg, Frederick. New Approach in Management Organization and Job Design. *Journal of Industrial Medicine*. November 1962 in Michael T. Matteson and John M. Ivancevich. Management and Organizational Behavior Classics, 6th Ed, 1996.
- Morgan, Robert M., and Shelby D. Hunt. 1994. The Commitment-Trust Theory of Relationship Marketing. *Journal of Marketing*, Vol. 58 No. 3, pp. 20-38.
- Nafsiger E, Wayne. 1977. The economics of Developing Countries. Third Edition. Kansas: Prentice Hall International Inc.

Sumber dari internet:

Beehr, Terry. 2006. The Theory of Career Stage. www.univer.edu.com. (akses, 13-08-2008).

Sumber dari surat kabar/majalah:

Kompas. 20 Mei 2007. Kenaikan Suku Bunga. p. 14.

b. Lampiran-lampiran

Bagian ini berisi hal yang terlalu panjang jika disertakan dalam bab-bab Skripsi atau kurang relevan, umumnya mencakup kuesioner, data mentah, berbagai output pengolahan data, riwayat hidup, formulir, dsb.

**BAGIAN V
BAHAN, TATA LETAK, PENOMORAN, DAN EDITING**

5.1. Bahan Yang Digunakan

Kriteria bahan-bahan yang digunakan dalam penulisan Skripsi antara lain :

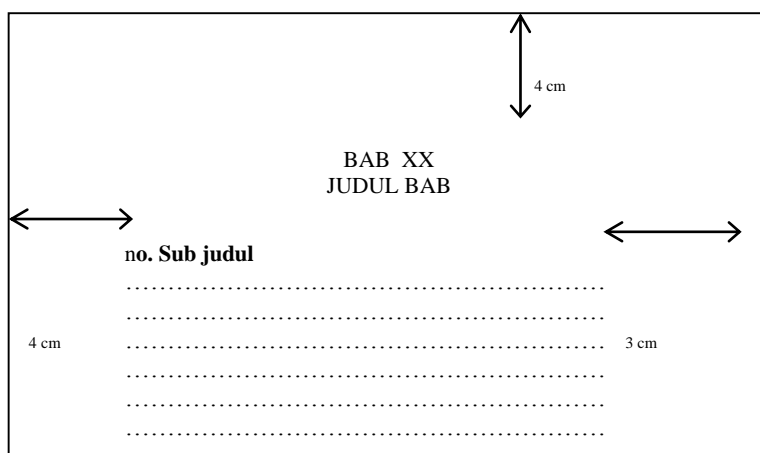
- Kertas HVS 80 gram ukuran A4 (21,5 cm x 29,7 cm) warna putih.
- Sampul luar adalah sampul kertas (*soft cover*) bahan karton *buffalo* atau *linen*, dengan warna kuning.
- Tiap bab diberi pembatas dengan kertas *doorslag*, warna kuning berlogo STIE STAN-IM.
- Untuk penulisan naskah selama dalam bimbingan sampai dengan diujikan, dapat menggunakan kertas HVS dengan kualitas lebih rendah dan *soft cover*.

5.2. Tata Letak Kertas

Skripsi diketik menggunakan program *MS-Word*, dengan ketentuan berikut:

- *Top Margin* (pinggir atas) : 4 cm dari tepi kertas atas
- *Bottom Margin* (pinggir bawah) : 3 cm dari tepi kertas bawah
- *Left Margin* (pinggir kiri) : 4 cm dari tepi kertas kanan
- *Right Margin* (pinggir kanan) : 3 cm dari tepi kertas kanan
- Tidak diperkenankan mencantumkan *header* dan *footer* dalam bentuk apapun.

Untuk penulisan judul, pengetikannya dimulai pada jarak 5 (lima) cm dari atas kertas. Margin penulisan naskah :



5.3. Standar Pengetikan dan Huruf

Standar pengetikan menggunakan dengan ketentuan berikut :

- a. Pengetikan hanya dilakukan pada satu muka kertas, tidak bolak-balik.
- b. Pengetikan bahasa asing menggunakan huruf miring (*Italic*)
- c. Jenis huruf yang digunakan adalah *Times New roman*.
- d. Ukuran huruf (*font*):
 - Judul dengan ukuran 14 karakter dicetak tebal
 - Sub judul dengan ukuran 12 karakter dicetak tebal
 - Isi naskah dengan ukuran 12 karakter dicetak biasa

5.4. Spasi

Aturan spasi yang digunakan sebagai berikut :

- a. Jarak antara baris yang satu dengan baris berikutnya adalah 2 (dua) spasi
- b. Jarak antara nomor bab (contoh: BAB I) dengan judul bab (contoh: PENDAHULUAN) adalah 2 (dua) spasi.
- c. Jarak antara judul bab dengan sub bab adalah 4 (empat) spasi.

- d. Jarak antara sub bab dengan baris pertama teks adalah 2 (dua) spasi.
- e. Jarak antara baris akhir teks dengan sub bab berikutnya adalah 4 (empat) spasi.
- f. Jarak antara teks dengan tabel, gambar, grafik, diagram, atau judulnya adalah 3 (tiga) spasi.
- g. Alinea baru diketik menjorok ke dalam satu tabulas dari margin kiri teks. Jarak antara alinea yang satu dengan alinea yang lain adalah 2 (dua) spasi.
- h. Petunjuk bab dan tajuk selalu dimulai dengan halaman baru.

5.5. Kutipan

Penulisan kutipan mengikuti ketentuan berikut :

- a. Kutipan dapat disajikan dalam Bahasa Indonesia atau bahasa aslinya.
- b. Kutipan dari buku teks menampilkan nama belakang penulis, tahun dan halaman.
 - Satu penulis (Robbins, 2009:12); dua penulis (Robbins dan Hayes, 2010:132)
 - Tiga penulis atau lebih (Robbins *et al.*, 2009:123)

Contoh:

Akuntansi keperilakuan didefinisikan sebagai sikap dan perilaku manusia dalam seting akuntansi (Setiawan dan Ghozali, 2004:14).

- c. Kutipan dari artikel ilmiah tanpa nomor halaman.
 - Satu atau dua penulis (Chandrashekar dan Shankar, 2008)
 - Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda: (Littleton, 1966; Patton, 1964)
 - Dua sumber kutipan dengan penulis yang sama (Cronin, 1999, 1998). Jika tahun publikasi sama (Taylor, 2002a, 2002b).
 - Sumber kutipan dari institusi menggunakan nama akronim (IESC, 1994).
 - Sumber kutipan dari surat kabar/majalah: (Kompas, 17 Mei 2007)

Contoh:

- Chandrashekar dan Shankar (2008) menyimpulkan bahwa partisipasi penganggaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.
- Namun demikian, beberapa peneliti lain menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh penting terhadap loyalitas pelanggan (Cronin, 1999, 1998; Taylor, 2002a, 2002b; Ganesan, 2003).

- d. Kutipan langsung tidak lebih dari 3 (tiga) baris, dimasukkan di dalam teks dengan jarak tetap 2 (dua) spasi.

Contoh:

Pengertian kepuasan kerja menurut Robbins (2003:91) adalah sikap umum individu terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

- e. Kutipan langsung 4 (empat) baris atau lebih, diketik terpisah dari teks dengan jarak (1) satu spasi dan menjorok masuk satu tabulasi dari margin kiri teks.

Contoh:

Luthans (2005:232) menyatakan bahwa kepuasan kerja memiliki tiga dimensi yaitu:

1. Kepuasan kerja adalah tanggapan emosional seseorang terhadap situasi kerja. Hal ini tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat diduga.
2. Kepuasan kerja sering ditentukan oleh sejauh mana hasil kerja seseorang memenuhi harapan seseorang.
3. Kepuasan kerja mencerminkan hubungan dengan sikap lainnya pada diri individu.

5.6. Tajuk

Tajuk diketik di halaman baru dengan huruf kapital ditempatkan di tengah-tengah, menggunakan cetak tebal tanpa diberi garis bawah. Contoh tajuk adalah:

- a. PENGANTAR, DAFTAR ISI, DAFTAR LAMPIRAN, dsb.
- b. RIWAYAT HIDUP .

5.7. Penomoran Bab, Sub Bab, Paragraf, dan Rincian

- a. Penomoran bab menggunakan angka Romawi besar (I, II, III, dan IV) dan ditempatkan di tengah kertas secara simetris.
- b. Penomoran sub bab menggunakan angka biasa dan berurut sesuai nomor bab (2.1., 2.2., dst.). Nomor dan judul sub bab ditulis di tepi kiri (*align left*) dengan kapitalisasi (*title case*) dicetak tebal tanpa garis pemisah.
- c. Penomoran judul paragraf (apabila ada) menggunakan huruf besar (A, B, C, dan seterusnya) dengan diberi titik di belakangnya. Nomor dan judul paragraf ditulis di tepi kiri (*align left*) dengan kapitalisasi (*title case*) dicetak tebal tanpa garis bawah.

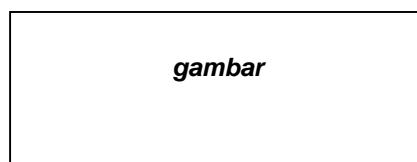
5.8. Penomoran Halaman

- a. Seluruh penempatan nomor halaman di tengah-tengah bagian bawah kertas berjarak 3 (tiga) spasi dari margin bawah (*bottom of page, center*).
- b. Penomoran halaman awal, mulai Abstrak sampai pada Daftar Riwayat Hidup angka Romawi kecil (i), (ii), (iii), dan seterusnya. Halaman judul bagian dalam dan halaman pengesahan tidak diberi nomor halaman.
- c. Penomoran halaman mulai dari BAB I-IV, Daftar Pustaka menggunakan angka biasa (1, 2, 3, dst).
- d. Pemberian nomor halaman dengan urutan-urutan Daftar Pustaka, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Riwayat Hidup sebagai berikut diawali dengan huruf L dan diikuti oleh angka biasa (L1, L2., dst.)

5.9. Penomoran Tabel dan Gambar

- a. Judul tabel/gambar diberi nomor urut dengan angka biasa sesuai dengan nomor urut Bab dimana tabel tersebut dibuat.
- b. Penulisan nama tabel di tengah-tengah bagian atas tabel
- c. Penulisan nama gambar di tengah-tengah bagian bawah gambar

Tabel 2.5. Lama Kerja Responden



Gambar 1.3. Model Analisis
BAGIAN VI
UJIAN SIDANG

6.1. Tujuan Sidang Ujian Skripsi

Tujuan dilaksanakannya Sidang Skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menggali kemampuan mahasiswa secara konseptual/teoritis dan praktis melalui pertanggungjawaban hasil penelitian yang tertuang dalam bentuk Skripsi.
- b. Untuk menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat dengan kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat diandalkan.
- c. Untuk membina mental mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat melalui pengujian-pengujian yang komprehensif.

6.2. Evaluasi dan Sidang Skripsi

Evaluasi mencakup dua jenis kegiatan yaitu Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif yang berlangsung maksimal 2 jam. Sidang Skripsi dapat dilakukan sebelum mahasiswa menyelesaikan seluruh mata kuliah.

- a. Sidang Ujian adalah pertanggungjawaban Skripsi mahasiswa di hadapan para penguji.
- b. Sidang Komprehensif adalah ujian bagi mahasiswa di hadapan para penguji beberapa mata kuliah. Mata kuliah yang akan diujikan ditentukan sendiri oleh mahasiswa dari daftar mata kuliah yang diberikan oleh Program Studi masing-masing.

6.3. Sasaran Evaluasi

Sasaran evaluasi tim Pembimbing terhadap Skripsi yang ditulis mahasiswa adalah sebagai berikut :

- a. Sistematika penulisan Skripsi, ditinjau dari penyusunan yang logis dan keruntutannya dalam penuturan bahasa yang komunikatif dan baku.
- b. Arti penting Skripsi, penyusunan kerangka teoritis, metode analisis, ketajaman analisis, penarikan kesimpulan, dan saran.
- c. Kesepadanan antara konsep-teoritis dengan analisa permasalahan;
- d. Penguasaan aspek pengetahuan lokasi/objek yang diteliti.
- e. Sikap ilmiah dan argumentasi yang logis.

6.4. Ketentuan Pelaksanaan Sidang Skripsi

a. Ketentuan Akademik

Sidang ujian akhir hanya dapat dilaksanakan jika Skripsi telah selesai ditulis oleh mahasiswa dalam kurun waktu minimal dua bulan efektif (dibuktikan dengan kartu bimbingan Skripsi yang ditandatangani oleh Pembimbing). Pelaksanaan sidang ujian akhir direncanakan oleh Program Studi dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Program pelaksanaan sidang ujian akhir ini disampaikan kepada mahasiswa yang bersangkutan serta panitia sidang, dilampiri dengan Skripsi dari mahasiswa yang bersangkutan.

b. Ketentuan Administrasi

1. Peserta sidang ujian akhir adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa STIE STAN-IM dan telah melunasi uang kuliah tahun akademik yang berjalan (dengan melampirkan bukti pembayaran uang kuliah).
2. Menyerahkan formulir permohonan sidang yang disetujui oleh Pembimbing dan Kaprodi, dilengkapi dengan surat pernyataan telah melakukan penelitian dari perusahaan yang menjadi tempat penelitian disertai cap dan tanda tangan pejabat yang berwenang di perusahaan.
3. Menyerahkan draft Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing dan Kaprodi sebanyak 3 eksemplar.
4. Menyerahkan Surat Keterangan Mengikuti Sidang yang telah ditandatangani oleh Pembimbing.
5. Menyerahkan daftar hadir bimbingan

6. Menyerahkan surat keterangan bebas pembayaran uang kuliah dari BAKeu dan foto kopi kwitansi pembayaran Bimbingan
7. Menyerahkan keterangan bebas pinjaman buku dari perpustakaan
8. Mempresentasikan penulisannya pada sidang dengan ketentuan :
 - Berpakaian rapi. Peserta pria mengenakan kemeja lengan panjang putih, celana panjang hitam, jaket almamater dan tidak diperkenankan berambut panjang. Peserta wanita mengenakan kemeja lengan panjang putih, rok hitam dengan jaket almamater. Tidak diperkenankan memakai sandal.
 - Menggunakan *power point* dengan jumlah *slide* tidak lebih dari 15 lembar.

6.5. Tim Penguji

Skripsi dievaluasi oleh dua pihak yaitu Pembimbing dan Penguji. Penguji ditetapkan oleh Kaprodi dan berjumlah dua orang. Sasaran evaluasi Penguji adalah:

- a. Kemampuan mempertanggungjawabkan Skripsi sebagai karya sendiri.
- b. Kualitas penguasaan materi Skripsi dikaitkan dengan integrasi, dan aplikasi mata kuliah utama.
- c. Kinerja mahasiswa pada ujian komprehensif atas mata kuliah pilihannya.

6.6 Hasil Evaluasi

Bobot skor evaluasi Skripsi dan Komprehensif:

- a. Pembimbing : 60% (enam puluh persen)
- b. Tim penguji : 40% (empat puluh persen)
- c. Penilaian berkisar antara angka 0 – 100
- d. Hasil akhir tim penguji adalah rata-rata angka mutu para penguji.
- e. Skor akhir (nilai dari Pembimbing dan Penguji) dialihkan menjadi huruf mutu, dengan aturan berikut :

80	-	100	=	A
70	-	79	=	B
60	-	69	=	C
0	-	59	=	Tidak Lulus
- f. Hasil penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji adalah final. Mahasiswa tetap dinyatakan lulus meskipun harus melakukan perbaikan Skripsi.

6.7. Hasil Evaluasi Tim Penguji

- a. Hasil Evaluasi Sidang Ujian Akhir akan diumumkan langsung saat mahasiswa selesai mempertahankan hasil penelitiannya
- b. Penguji dapat memberikan masukan baru sebagai bahan perbaikan Skripsi.
- c. Usulan perbaikan disampaikan kepada mahasiswa oleh Ketua Tim penguji.
- d. Pembimbing bertanggung jawab atas penyelesaian perbaikan Skripsi. Perbaikan harus selesai selambat-lambatnya dalam waktu 2 minggu terhitung setelah tanggal sidang ujian akhir dilaksanakan.
- e. Hasil perbaikan Skripsi kepada Kaprodi, setelah disetujui oleh Pembimbing.
- f. Hasil perbaikan Skripsi tidak mengubah huruf mutu yang telah ditetapkan.

6.8. Yudisium dan Wisuda

Yudisium ujian akhir program didasarkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Yudisium dan Wisuda dapat dilaksanakan walaupun pada sidang ujian akhir program mahasiswa harus memperbaiki Skripsi. Dalam wisuda ijasah tidak diserahkan, dan ijasah tersebut baru diserahkan oleh BAAK/Program Studi setelah perbaikan Skripsi selesai.

BAB VII DOKUMENTASI

Untuk kepentingan dokumentasi lulusan wajib menyerahkan :

- a. 1 (satu) buah Skripsi yang telah dijilid rapi kepada Perpustakaan STIE STAN-IM
- b. Menyerahkan 1 (satu) buah CD yang berisikan Skripsi dalam format pdf kepada Sekretariat Prodi.

BAB VIII SANKSI

Apabila dalam kurun waktu sebelum dan selama menempuh sidang ujian akhir program, setelah melalui proses pembuktian, ternyata Skripsi dianggap tidak sah oleh Kaprodi, maka Skripsi tersebut dinyatakan batal dan mahasiswa diharuskan menempuh Skripsi mulai dari proses awal.

Apabila Skripsi tersebut dapat dibuktikan merupakan plagiat Skripsi mahasiswa lain, maka mahasiswa yang bersangkutan dapat dikenakan sanksi skorsing selama satu semester.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Cover Luar dan Dalam

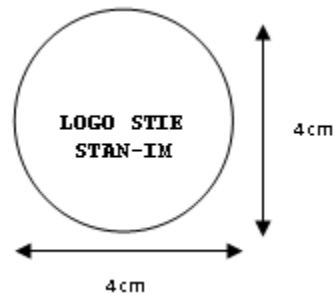
**HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN ORGANISASIONAL
DAN KEPUASAN KERJA DENGAN *TURNOVER INTENTION*
KARYAWAN PT. INDONESIA MANDIRI BANDUNG**

SKRIPSI

Diajukan Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Manajemen STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

_____ (Nama)
_____ (NIM)



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2013

Lampiran 2. Contoh Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

**Judul : HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN ORGANISASIONAL DAN KEPUASAN KERJA DENGAN
TURNOVER INTENTION PT. INDONESIA MANDIRI BANDUNG**

Penulis : Ferdiansyah Ritonga

NIM : 38070001

Bandung, 13 Mei 2013
Mengesahkan,

Pembimbing,

(Dr. Ivan A. Setiawan., MM.)

Ketua Program Studi,

(Hj. Nur Hayati, SE., MSi.)

Mengetahui
Pembantu Ketua I,

(Chairuddin, Ir., MM., MT.)

Lampiran 3. Contoh Daftar Hadir Bimbingan

DAFTAR HADIR BIMBINGAN
STIE STAN - INDONESIA MANDIRI

Nama :
NIM/Program Studi :/
Pembimbing :
Judul Skripsi :

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Bandung, 13 Mei 2013
Pembimbing,

(.....)

Lampiran 4. Contoh Surat Keterangan Mengikuti Sidang

Kop surat STIE STAN-IM

KETERANGAN

Keterangan ini menerangkan bahwa:

Nama :
NIM/NIRM :/.....
Program Studi :
Pembimbing :
Pertemuan Bimbingan : (.....) kali

Telah menyelesaikan Skripsi dengan judul
.....
.....
.....

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat mengikuti Sidang Skripsi.

Bandung, 13 Mei 2013
Pembimbing,

(.....)

Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ybs.
2. Mahasiswa Ybs.

Lampiran 5. Contoh Form Perbaikan Skripsi

Kop Surat STIE STAN-IM

PERBAIKAN SKRIPSI

Kami selaku Penguji Sidang Skripsi Program Studi Strata Satu (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Mandiri (STIE STAN-IM), menyatakan:

Nama :
NIM :
Judul SKRIPSI :

Penyelenggaraan Sidang:

Hari/Tanggal :,
Ruang/Tempat :, STIE STAN-IM, Jl. Jakarta No. 79 Bandung
Waktu : - WIB

Telah melaksanakan Sidang Skripsi, dan kepada mahasiswa yang bersangkutan DIWAJIBKAN / TIDAK DIWAJIBKAN *) untuk memperbaiki Skripsinya, sampai dengan tanggal

Hal-hal yang perlu diperbaiki:

1.
2.
3.
4.

Demikian keterangan ini disampaikan dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui
Pembimbing,

(.....)

Bandung, 13 Mei - 2013
a.n. Penguji Sidang Skripsi,

(.....)

Lampiran 6. Contoh Operasionalisasi Variabel

Tabel L1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub-variabel/Dimensi	Indikator	Skala	Jumlah Item
<u>Komitmen Organisasional</u> Kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi dirinya dengan organisasi (Porter dan Mowday, 1982).	1. <u>Komitmen Afektif</u> Keterikatan emosional karyawan, dan keterlibatannya dalam organisasi (Allen dan Meyer, 1993)	<ul style="list-style-type: none"> • Keterikatan emotional • Identifikasi diri dengan organisasi • Rasa bangga 	Ordinal	8
	2. <u>Komitmen Berkelanjutan</u> Perhitungan cost-benefi dalam bentuk senioritas, privilese, fasilitas, asuransi, dsb., jika meninggalkan organisasi (Allen dan Meyer, 1993)	<ul style="list-style-type: none"> • Senioritas • Previliese • Pertemanan • Kalkulasi keuangan 	Ordinal	8
	3. <u>Komitmen Normatif</u> Perasaan wajib untuk tetap berada dalam organisasi (Allen dan Meyer, 1993)	<ul style="list-style-type: none"> • Hutang budi • Pengorbanan 	Ordinal	8
<u>Kepuasan Kerja</u> Sikap umum individu dalam pekerjaannya (Robbins, 2006:94)		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi secara umum terhadap pekerjaan 	Ordinal	6
<u>Intensi Keluar</u> Suatu kesadaran dan kesengajaan untuk meninggalkan organisasi (Tett dan Meyer, 1992)		<ul style="list-style-type: none"> • Berfikir untuk berpindah dalam jangka pendek • Berfikir untuk mencari pekerjaan lain 	Ordinal	4